

**THOKLIK NGREKSO LARAS  
DI DESA KEPEK GUNUNGKIDUL**



**Oleh:  
Nurohman Aji Kuncoro  
NIM: 1310471015**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI  
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2017**

**THOKLIK NGREKSO LARAS  
DI DESA KEPEK GUNUNGKIDUL**



Oleh :  
**Nurohman Aji Kuncoro**  
**1310471015**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1  
Dalam Bidang Etnomusikologi  
2017**

**HALAMAN PENGESAHAN  
TUGAS AKHIR  
THOKLIK NGREKSO LARAS  
DI DESA KEPEK GUNUNGKIDUL**

oleh  
**Nurohman Aji Kuncoro**  
**1310471015**

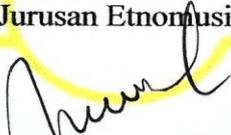
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Pada tanggal, 12 Juli 2017

Susunan Tim Penguji

Ketua  <u>Drs. Supriyadi, M. Hum</u> NIP.19570426 198103 1 003	Pembimbing I/Anggota  <u>Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M</u> NIP.19650526 199203 1 003
Penguji Ahli/Anggota  <u>Drs. Krismus Purba, M. Hum</u> NIP. 19621225 199103 1 010	Pembimbing II/Anggota  <u>Drs. Haryanto, M. Ed</u> NIP. 19630603 198403 1 001

Tugas Akhir ini diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Seni

Tanggal, 12 Juli 2017  
Ketua Jurusan Etnomusikologi

  
Drs. Supriyadi, M. Hum  
NIP.19570426 198103 1 003

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

  
Prof. Dr. Hj. Yudiakyan, M.A  
NIP.19560630 198703 2 001

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 12 Juli 2017  
Yang membuat pernyataan,



Nuroman Aji Kuncoro  
1310471015

## MOTTO

***“Waktu adalah uang, Tataplah masa depan”***



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

*#Negara Kesatuan Republik Indonesia*

*# Kedua orang tuaku tercinta, Jarwadi (alm.), Susilowati*

*# Kakak tersayang, Cahyo Purnomo*

*# Kakek dan nenekku, Boimen (alm.), Mesiyem dan*

*# Semua teman-teman seperjuangan angkatan 2013*



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur diucapkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas penyertaan dan berkat yang dilimpahkan sehingga skripsi yang berjudul Thoklik Ngrekso Laras Di Desa Kepek Gunungkidul ini dapat diselesaikan. Terimakasih disampaikan kepada negara Republik Indonesia melalui lembaga Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu dengan Bea Siswa Bidik Misi.

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan bantuan beberapa pihak, maka pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Drs. Supriyadi, M. Hum., sebagai ketua jurusan Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas segala kritik dan saran yang telah diberikan.
2. Dra. Yulaeliah, M. Hum., selaku Sekretaris Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas segala kritik dan saran yang telah diberikan.
3. Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M. M., sebagai dosen Pembimbing I, atas segala yang telah diberikan baik kritik, saran, petunjuk, pengarahan, dan kesabarannya dalam membimbing, mengarahkan, dan menyelesaikan tugas akhir skripsi.
4. Drs. Haryanto, M. Ed., selaku dosen Pembimbing II, atas segala yang telah diberikan baik kritik, saran, petunjuk, pengarahan, dan kesabarannya dalam bimbingan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.

5. Drs. Sudarno, M. Sn., selaku dosen wali yang telah membimbing selama ini yang selalu sabar dalam segala hal, dan banyak memberikan motivasi serta ilmu yang berguna.
6. Drs. Krismus Purba, M. Hum., sebagai penguji ahli dalam penulisan skripsi saya yang telah bersedia memberikan pengetahuan, masukan dan saran, serta meluangkan waktunya untuk merevisi tulisan saya, sehingga dapat terselesaikan dengan lancar.
7. Seluruh staf pengajar Jurusan Etnomusikologi yang telah mencurahkan ilmu dan berbagi pengalamannya pada khususnya, serta para staff karyawan di jurusan Etnomusikologi Mas Bowo, Mas Paryanto, Mas Maryono dan karyawan/karyawati Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada umumnya.
8. Sudadi, selaku ketua dan para nara narasumber (yang namanya disebut dalam daftar nara sumber) yang telah memberikan informasi tentang kesenian Toklik Ngrekso Laras.
9. Para pendukung Kesenian Thoklik Ngrekso Laras yang telah bersedia memainkan lagu-lagu dengan iringan alat kentongan Thoklik.
10. Keluarga Kamis PON, Keluarga Manggolo Mudho, Keluarga Suryo Mataram, dan teman-teman EG angkatan 2013.
11. Kedua orang tuaku tercinta, Jarwadi (alm.), dan Susilowati atas segala pengorbanannya.
12. Kakakku Cahyo Purnomo yang selalu menyemangati dan memotivasi.
13. Kakek dan nenekku, Boimen (alm.), Mesiyem atas do'a-do'a yang dipanjatkan.

14. Keluarga kontrakan (*basecamp*) Iin, Melinda, Rohman, Wisnu, Yaya, serta anggota lainnya yang selalu menjadi tempat berkeluh kesah dan banyak pelajaran melalui proses berkarya.
15. Sahabatku Karinna VandaLiana Tjitra, S.P., yang telah menyemangati dalam pengerjaan tulisan ini.
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan nama satu per satu yang dengan tulus telah memberikan bantuan baik moral maupun materil.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum merupakan kajian yang tuntas, oleh sebab itu segala kritik dan saran yang sifatnya membangun akan diterima dengan senang hati demi kesempurnaan tulisan ini. Penulis mengharapkan kiranya skripsi berjudul Toklik Ngrekso Laras di Desa Kepek Gunungkidul ini dapat berguna bagi siapa saja yang menaruh perhatian terhadap kesenian daerah, serta diharapkan dapat menambah khsanah budaya nusantara, amin.

Yogyakarta, 12 Juli 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGANTAR .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN MOTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
INTISARI .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>5</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>D. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>E. Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>6</b>
<b>F. Metode Penelitian .....</b>	<b>8</b>
<b>G. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>9</b>
1. Studi Pustaka .....	9
2. Observasi .....	9
3. Wawancara .....	10
4. Dokumentasi .....	10
6. Analisis Data .....	11
<b>H. Sistematika Penulisan .....</b>	<b>11</b>
<b>BAB II Kesenian Thoklik di Padukuhan Tegalmulyo Desa Kepek .....</b>	<b>12</b>
<b>A. Kondisi Alam Desa Kepek .....</b>	<b>12</b>
1. Letak Geografis .....	12
2. Mata Pencaharian .....	13
3. Adat Istiadat .....	15
4. Kesenian .....	16
5. Bahasa .....	17
6. Agama dan Kepercayaan .....	19
<b>B. Kesenian Thoklik .....</b>	<b>21</b>
1. Pengertian Kesenian Thoklik .....	21
2. Sejarah Kesenian Thoklik Ngrekso Laras di padukuhan Tegalmulyo desa Kepek .....	23
3. Perkembangan Kesenian Thoklik .....	24

<b>BAB III BENTUK DAN FUNGSI KESENIAN THOKLIK</b>	
<b>DI DESA KEPEK GUNUNGKIDUL</b> .....	27
<b>A. Bentuk Penyajian Kesenian Thoklik</b> .....	27
1. Bentuk Penyajian non Musikal .....	28
a. Struktur Penyajian .....	28
b. Tata Rias Kostum .....	29
c. Tempat Pertunjukan .....	30
d. Waktu Penyajian .....	31
e. Pemain .....	32
2. Bentuk Penyajian Musikal .....	33
a. Kajian Instrumen .....	33
1). Kentongan Kecil (ricik) .....	35
2) Kentongan Sedang (kembangan) .....	36
3). Kentongan Besar (gong) .....	37
4). Rek-rek .....	38
b. Tangga Nada .....	39
c. Transkripsi .....	40
<b>B. Analisis Musik</b> .....	42
1. Analisis Lagu Dumadining Gunungkidul .....	42
2. Bentuk Musik .....	44
3. Struktur Dan Pola Permainan .....	45
<b>C. Fungsi Kesenian Thoklik</b> .....	60
1. Fungsi Primer .....	61
a. Hiburan Untuk Masyarakat .....	61
b. Hiburan untuk Pribadi .....	63
2. Fungsi Sekunder .....	64
a. Sebagai Sistem Keamanan Lingkungan .....	64
b. Sebagai Media Komunikasi .....	66
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	67
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	69
<b>KEPUSTAKAAN</b> .....	70
A. Sumber tercetak .....	70
B. Sumber Internet .....	72
C. Narasumber .....	72
<b>LAMPIRAN</b> .....	73
<b>GLOSARIUM</b> .....	77

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Grup Thoklik Ngrekso Laras di gardu poskamling .....	30
Gambar 2. Grup Thoklik Ngrekso Laras pentas di Balai Desa Kepek .....	31
Gambar 3. Instrumen kentongan kecil (ricik) .....	35
Gambar 4. Instrumen kentongan sedang (kembangan) .....	36
Gambar 5. Instrumen kentongan besar (gong) .....	37
Gambar 6. Instrumen rek-rek .....	38



## **THOKLIK NGREKSO LARAS DI DESA KEPEK GUNUNGGIDUL**

### **INTISARI**

Kesenian Thoklik merupakan kesenian rakyat yang terdapat di kabupaten Gunungkidul. Keberadaan kesenian Toklik saat ini menjadi sejajar dengan kesenian lainnya. Kesenian Thoklik dilombakan dalam Festival Thoklik antar RT yang diadakan sekali setiap satu tahun untuk menarik perhatian masyarakat dan menjadikan daya tarik wisata kabupaten Gunungkidul. Thoklik merupakan sebuah kelompok perkusi yang menggunakan alat kentongan. Kentongan tersebut terbuat dari potongan bambu dengan ukuran yang berbeda-beda. Alat ini dimainkan dengan cara dipukul seperti halnya kentongan pada umumnya. Terdapat berbagai macam ukuran kentongan mulai dari kecil sampai ukuran yang besar, dari situlah terdapat keselarasan bunyi yang terbagi menjadi beberapa faktor pembeda suara yang dihasilkan dari kentongan-kentongan tersebut. Kentongan yang terbuat dari bambu tersebut, dari besar kecilnya ukuran lubang kentongan dapat dihasilkan baik suara nada yang tinggi maupun rendah.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan secara lengkap baik dari keberadaan kesenian Toklik Ngrekso Laras beserta bentuk lagu yang dibawakan oleh kelompok kesenian tersebut. Thoklik menggunakan instrumen kentongan yang berbeda-beda, menurut Toklik Ngrekso Laras kentongan terbagi menjadi tiga jenis yakni, 1. Kentongan kecil (ricik), 2. Kentongan sedang (kembangan), 3. Kentongan besar (gong), 4. Rek-rek. Ada salah satu lagu yaitu Dumadining Gunungkidul yang menjadi lagu aransemen dari grup kesenian Thoklik Ngrekso Laras. Lagu tersebut dimainkan dalam acara Festival Thoklik antar RT yang diadakan di Balai Desa Kepek.

Thoklik pada dasarnya menonjolkan seni musik dan vokalnya, dengan pola permainan yang dimainkan secara berulang-ulang atau monoton. Thoklik mempunyai fungsi diantaranya sebagai hiburan, disamping itu terdapat fungsi lainnya seperti sebagai media atau sarana pengamanan kampung, dan sebagai media komunikasi antar warga.

**Kata kunci:** Thoklik, kesenian rakyat.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kehidupan masyarakat pada umumnya pasti terdapat aksi dan interaksi untuk mendukung perkembangan manusia di dalamnya, karena hal itu setiap manusia mempunyai proses kreatifnya sendiri yang akhirnya diterapkan dalam kehidupan sosialnya, dari kebiasaan itu akan muncul suatu kebudayaan yang akan terus diproses demi tercapainya sebuah tujuan bersama. Kebudayaan adalah sistem pemaknaan yang dimiliki bersama dan kebudayaan merupakan hasil dari proses sosial dan bukan proses perorangan.<sup>1</sup> Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam kehidupan masyarakatnya pasti membutuhkan hiburan yang akhirnya membuat manusia di dalamnya berfikir untuk memunculkan sebuah kesenian yang akhirnya akan dikenal oleh masyarakat lain sebagai kesenian tradisional daerah itu sendiri.

Gunungkidul merupakan salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang sebagian besar wilayah kabupaten ini berupa perbukitan dan pegunungan kapur, yakni dari Pegunungan Sewu. Sebagai wilayah yang dikenal sebagai daerah tandus dan sering mengalami kekeringan di musim kemarau, namun menyimpan kekhasan sejarah yang unik. Selain pariwisata dan kuliner daerah, kabupaten Gunungkidul memiliki kebudayaan yang masih dilestarikan hingga sampai saat ini. Kebudayaan yang berkembang adalah kebudayaan tradisi kerakyatan, termasuk kesenian di dalamnya yang memiliki berbagai fungsi di masyarakat. Kesenian adalah ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Poerwanto, Hari. *Kebudayaan Dan Lingkungan*. (Pustaka Pelajar Yogyakarta, 2010), 5.

<sup>2</sup>Umar Kayam, *Seni, Tradisi, Masyarakat*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1981), 39.

Setiap kesenian yang ada di setiap daerah memiliki kecenderungan sendiri sebagai cara untuk merefleksikan ciri khas budayanya masing-masing. Selain itu suatu kebudayaan juga tidak akan pernah punah apabila kebudayaan tersebut selalu dipertahankan atau dilestarikan secara turun-temurun oleh masyarakat. Sebagai contoh kesenian Thoklik. Kesenian Thoklik merupakan kesenian tradisi kerakyatan yang berasal dari kabupaten Gunungkidul. Salah satu kecamatan di wilayah kabupaten Gunungkidul yang masih mempertahankan dan melestarikan kesenian tradisional Thoklik adalah kecamatan Wonosari, khususnya desa Kepek. Desa Kepek merupakan sebuah desa yang ada di kecamatan Wonosari, yang mayoritas masyarakat desa Kepek beragama Islam. Masyarakat desa Kepek bermata pencaharian yang beragam jenis, seperti pegawai negeri, peternak, petani dan buruh yang menjadi penghasilan kesehariannya.<sup>3</sup>

Sebagai masyarakat desa yang berbatasan dengan pusat pemerintahan kabupaten Gunungkidul, masyarakat desa Kepek masih menjunjung tinggi kehidupan ketradisionalannya. Kehidupan masyarakat desa Kepek penuh dengan rasa kekeluargaan dan gotong-royong dalam melakukan pekerjaan. Pola budaya yang rukun serta toleransi sangat dijunjung tinggi membuat masyarakat desa Kepek sangat mencintai ketradisionalan dalam kehidupannya, seperti keyakinan terhadap adat istiadat, kesenian, ritual, dan sebagainya.

Kesenian Tholik di desa Kepek hingga saat ini masih dilestarikan dan dikembangkan. Kesenian Thoklik merupakan sebuah media berronda atau sarana dalam rangka menjaga keamanan kampung yang dilaksanakan setiap kali

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan Sudadi selaku pelatih grup kesenian Thoklik Ngrekso Laras, di rumah Sudadi padukuhan Tegalmulyo desa Kepek tanggal 2 April 2017. Diiijinkan untuk dikutip.

berronda berkeliling kampung atau di pos-pos ronda sekitar. Kesenian Thoklik juga diwujudkan dalam sebuah pertunjukan dalam rangka acara perlombaan Thoklik antar desa atau Festival Thoklik antar RT. Semenjak diadakannya lomba-lomba Thoklik dan Festival Thoklik antar RT di desa Kepek yang diselenggarakan sekali setiap satu tahun, kini setiap masing-masing RT di desa Kepek mempunyai grup Thoklik sendiri-sendiri. Dari perubahan itulah yang menjadikan kesenian Thoklik menjadi peranan penting bagi desa Kepek karena dari adanya grup Thoklik di setiap masing-masing RT membuat desa tersebut sering melakukan ronda secara bergiliran untuk keamanan dan kenyamanan desa tersebut. Sebagai contoh grup kesenian Thoklik dari RT 03 RW 05 pedukuhan Tegalmulyo desa Kepek yaitu grup Thoklik Ngrekso Laras.

Thoklik Ngrekso Laras merupakan salah satu grup Thoklik yang hingga saat ini masih aktif dalam kegiatan berronda, selain itu grup tersebut sering mengikuti perlombaan-perlombaan seperti lomba Thoklik antar desa dan event besar yang diadakan setiap tahun yaitu Festival Thoklik antar RT. Keunikan yang ada pada grup kesenian Thoklik Ngrekso Laras terletak pada kekompakan para pemain dan bentuk kreatifitas musikalnya yang membuat grup tersebut beberapa kali mendapatkan juara di setiap perlombaan Festival Thoklik. Mulai dari segi bentuk garap musiknya, gerak tarian atau jogetan maupun kostum yang dikenakan ketika pentas, membuat grup tersebut terlihat kompak dan berbeda. Hal itu menjadi suatu budaya yang dapat dikaitkan bahwa dengan adanya kelompok-kelompok masyarakat seperti adat, pakaian dan cara hidup masyarakat dapat

menjadi suatu unsur kebudayaan.<sup>4</sup> Berawal dari situlah grup kesenian Thoklik Ngrekso Laras menjadi eksis dan seringkali di undang ke pusat pemerintahan kota yaitu, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kesederhanaan tidak saja tampak dari bahan serta penggunaan komposisi musikalnya, hanya saja para penabuh tidak peduli apakah lagu yang dibawakan sesuai dengan tonalitas/melodi, harmoni dan pola ritme. Bagi mereka, kebersamaan dalam kesederhanaan adalah harmoni yang sesungguhnya. Asal ramai dan bisa dijogetin.<sup>5</sup> Faktor tersebut menjadikannya sebuah keunikan bagi grup kesenian Thoklik Ngrekso Laras di desa Kepek, mulai dari kekompakan dan bagaimana cara grup ini dapat menyatukan warga pecinta kesenian Thoklik khususnya RT 03 RW 05 pedukuhan Tegalmulyo.

Kesenian Thoklik menggunakan ansambel yang terbuat dari potongan-potongan bambu yang dibentuk kentongan. Terdapat berbagai macam ukuran kentongan mulai dari kecil sampai ukuran yang besar, dari situlah keselarasan bunyi dan nada kentongan dihasilkan baik suara nada yang tinggi maupun rendah. Dari kualitas memainkan instrumen tidak hanya ditentukan oleh aspek memainkan nada-nada secara tepat akan tetapi ditentukan pula oleh teknik membunyikannya sesuai dengan karakteristik setiap penabuh.<sup>6</sup> Bentuk penyajian yang berbeda dengan lainnya dalam hal ini sebagai gaya penopang yang menjadikannya berbeda. Penyajian musikal maupun non musikal yang berbeda inilah yang membuat kesenian ini masih mendapat hati di kalangan masyarakat khususnya di kabupaten Gunungkidul.

---

<sup>4</sup>James P. Spradley, *Metode Etnografi*. (PT Tiara Wacana Yogya, 1997), 5.

<sup>5</sup>Wawancara dengan Sudadi selaku pelatih grup kesenian Thoklik Ngrekso Laras, di rumah Sudadi padukuhan Tegalmulyo desa Kepek tanggal 2 April 2017. Diijinkan untuk dikutip.

<sup>6</sup>Lili Suparli, *Karawitan Tari 1*, (Bandung: Sunan Ambu Press, 2010), 14.

Kesenian Thoklik memang bukan musik yang populer, tetapi bagaimana warga desa Kepek dapat menjadikan kesenian Thoklik sejajar dengan musik populer lainnya, dan dapat diterima di masyarakat, merupakan salah satu fungsi dari kesenian Thoklik itu sendiri dan suatu bentuk perhatian masyarakat desa Kepek untuk mempertahankan eksistensi musik tradisional dan budaya Indonesia.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut akan timbul beberapa masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana eksistensi Thoklik Ngrekso Laras di desa Kepek Wonosari Gunungkidul?
2. Bagaimana bentuk dan fungsi kesenian Thoklik Ngrekso Laras di desa Kepek Wonosari Gunungkidul?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian merupakan suatu usaha pemecahan permasalahan, dapat memberi arah dan target yang jelas yang hendak dicapai dalam penelitian.<sup>7</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami bagaimana eksistensi kesenian Thoklik Ngrekso Laras dan fungsi kesenian serta bentuk penyajian kreatifitas dalam permainan Thoklik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat umum bahwa kesenian Thoklik merupakan kesenian kabupaten Gunungkidul yang patut dibanggakan dan dilestarikan.

---

<sup>7</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 1.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan wawasan serta pengetahuan baru tentang kesenian musik tradisional kerakyatan dan dapat meningkatkan apresiasi khususnya pada kesenian Thoklik di kabupaten Gunungkidul sebagai usaha pelestarian dan pengembangan budaya Indonesia.

##### 1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menabuh pengetahuan, wawasan, pengalaman serta memahami proses pengelolaan grup kesenian Thoklik Ngrekso Laras baik dari sumber daya manusia, kreativitas dan perkebangannya. Kemudian hasil penelitian diharapkan juga dapat menjadi bahan acuan maupun pendukung dalam penelitian yang lebih lanjut.

##### 2. Bagi pembaca

Penelitian ini bisa menjadi referensi dan wawasan dari seni tradisi daerah tentang kesenian Thoklik sehingga mampu menambah pengetahuan dan menumbuhkembangkan rasa cinta bagi remaja dan masyarakat umum disekitar.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Untuk melengkapi penulisan dan memenuhi standar sebuah penelitian ilmiah, Sampai dengan penyusunan proposal ini, penulis belum menemukan penelitian sejenis dengan fokus yang sama. Beberapa sumber acuan pokok dalam penyusunannya serta penelitian ini menggunakan buku-buku yaitu:

Alan P. Merriam, *The Anthropology of Music* (Chicago, Illinois: Northwestern University, 1964). Dalam buku ini dapat ditemui sejumlah teori yang sangat bermanfaat dalam pengkajian perkembangan kesenian Thoklik di desa

Kepek. Buku ini juga membantu dalam pemahaman mengenai pengkajian sebuah objek secara etnomusikologis, berikut metode serta teknik penelitiannya. Satu buku ini merupakan pegangan bagi para etnomusikolog dalam pekerjaannya.

Bruno Nettle. *Teori dan metode dalam etnomusikologi*. Penerjemah Nathalian H.P.D Putra (Jayapura: Jayapura Center Of Music, 2012). Buku ini berisi berbagai pendekatan etnomusikologi, garis besar urutan peristiwa dalam penelitian etnomusikologi, dan tahap-tahap yang harus dilakukan oleh etnomusikolog. Buku ini juga berisi tinjauan teoritis yang dapat dijadikan sebagai dasar bagi etnomusikolog pemula. Buku ini akan dijadikan sebagai acuan untuk menyusun laporan penelitian.

R. M. Soedarsono. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan Dan Seni Rupa*. (Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia. 1999). Buku ini memiliki pembahasan yang dapat mendukung tentang fungsi dari kesenian Thoklik. Buku ini membahas tentang pembagian fungsi primer maupun fungsi sekunder pada seni pertunjukan. Buku ini membantu dalam membedah fungsi-fungsi kesenian Thoklik.

R. M. Soedarsono. *Seni pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi edisi 3*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2002). Buku ini menjadi acuan untuk penulis dalam menjelaskan tentang seni pertunjukan di era globalisasi yang semakin berkembang, dari segi pertunjukan dan masyarakat pendukungnya.

Rahayu Supanggah. *Bothekan Karawitan I*. (Surakarta: ISI Press Surakarta. 2007). Buku ini membahas tentang analisis musikal serta bentuk-bentuk dalam karawitan Jawa. Kesenian Thoklik yang menggunakan instrumen

bambu atau kentongan dan membedah analisis musiknya berdasarkan buku tersebut.

Y. Sumandiyo Hadi. *Sosiologi Tari, Sebuah Wacana Pengenalan Awal*, (Yogyakarta: Pustaka Yogyakarta. 2005). Buku ini membantu penulis dalam mengupas permasalahan yang ada di dalam penelitian tentang eksistensi kesenian Thoklik Ngrekso Laras di desa Kepek, Kabupaten Gunungkidul. Buku ini membahas tentang keberadaan sebuah kesenian, dimana keberadaan sebuah kesenian akan ada dan tetap eksis di kalangan masyarakat karena adanya masyarakat itu sendiri yang berpengaruh besar di dalam kesenian tersebut.

#### **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan penulisan ini menggunakan deskriptif analisis. Deskripsi yang dalam pengertiannya adalah pemaparan atau penggambaran objek dalam penelitian ini secara tertulis serta diungkapkan secara terperinci, jelas dan apa adanya. Dan sifat dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

Penelitian dilakukan dengan langkah-langkah yang sistematis berupa perumusan pertanyaan yang akan diajukan kepada informan atau narasumber pada saat sesi wawancara. Pendekatan keilmuan yang digunakan adalah pendekatan etnomusikologi yaitu suatu pendekatan terhadap sebuah musik berdasarkan pada teks dan konteks. Teks dapat diartikan sebagai kejadian akustik yang diantaranya meliputi melodi, ritme, tempo maupun warna suara. Suasana, yaitu keadaan yang

dibentuk oleh masyarakat pendukung musik tersebut dapat dimaknai sebagai konteks.<sup>8</sup> Dengan kata lain, dalam mengkaji suatu musik, relasi antara struktur sosial maupun unsur-unsur kebudayaan yang lain semisal politik, agama ataupun jenis seni yang lain juga perlu diperhatikan. Demikian besar esensial musik bagi kehidupan manusia, maka musik sangat banyak berkaitan langsung dengan bagian-bagian lain dalam kebudayaan.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik yang dapat membantu mengumpulkan data yang akurat dan juga jelas berisikan hal-hal yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan di lapangan, perpustakaan, studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi (visual/foto, audio yang direkam dan audio visual/video).

#### **1. Studi Pustaka**

Salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara mengunjungi perpustakaan ISI Yogyakarta, perpustakaan umum kabupaten Gunungkidul dan tempat lainnya yang bisa mendukung dalam penelitian ini. Peneliti mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dari buku-buku, skripsi, internet, dan lain-lain.

#### **2. Observasi**

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan kegiatan secara langsung di lokasi penelitian. Pengamatan secara langsung untuk mengetahui keberadaan kesenian Thoklik Ngrekso Laras, serta

---

<sup>8</sup>Shin Nakagawa, *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000), 15.

mendapatkan data secara lisan atau tertulis meliputi pementasan, latihan dan lingkungan masyarakat sekitarnya.

### 3. Wawancara

Wawancara dilakukan sebagai langkah dalam penyusunan tulisan ini terhadap para narasumber yang dianggap sejalan dengan pokok permasalahan baik itu informan utama maupun informan pendukung. Wawancara ini sangat penting dilakukan untuk memperoleh tambahan data yang dibutuhkan karena terbatasnya sumber literatur yang tersedia. Wawancara dilakukan di kediaman Sudadi, selaku ketua dari kesenian Toklik Ngrekso Laras di padukuhan Tegalmulyo desa Kepek kabupaten Gunungkidul. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan atau memperoleh data-data yang lebih konkrit yang belum pernah ditulis demi melengkapi data-data yang lain. Informasi yang diharapkan diperoleh melalui wawancara adalah hal-hal yang berhubungan dengan latar belakang sejarah, perkembangan, dan sebagainya. Wawancara dilakukan menggunakan alat-alat penunjang berupa handphone Android yang sudah dilengkapi dengan software atau aplikasi untuk merekam suara.

### 4. Dokumentasi

Pendokumentasian atau pengumpulan data dilakukan dengan bantuan alat media rekam yang dapat memudahkan dalam proses pendokumentasian, sehingga dalam proses analisa data dapat dibantu oleh foto, rekaman suara atau vidio yang sudah didokumentasikan. Langkah tersebut merupakan langkah penting dalam proses pengumpulan data ketika melakukan penelitian ini, agar penelitian dapat menjadi lebih otentik dan akurat.

## 5. Analisis data

Data yang diperoleh dari studi pustaka dan hasil wawancara tersebut dikelompokkan sesuai dengan pertimbangan pokok permasalahan. Data-data yang diperoleh diklasifikasikan untuk analisis dan diuraikan kembali secara sistematis. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam pembahasan sesuai dengan maksud dan tujuan dari penyusunan tulisan ini.

## H. Sitematika penulisan

Hasil penelitian ini disusun dalam bentuk skripsi dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Berisikan pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, teknik pengumpulan dan sistematika penulisan.

Bab II Berisikan gambaran umum masyarakat Gunungkidul meliputi letak geografis, lokasi, mata pencaharian, adat istiadat, kesenian, bahasa, agama dan kepercayaan, serta latar belakang munculnya kesenian Thoklik Ngrekso Laras.

Bab III Berisikan bentuk dan fungsi kesenian Thoklik Ngrekso Laras di desa Kepek Gunungkidul.

Bab IV Berisi penutup yang di dalamnya memuat kesimpulan hasil analisis dan saran.